

PERKEMBANGAN PROYEK KELAPA SAWIT DI SUMATERA BARAT

Azmal Zubir
Proyek ADP Jerman di Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor yang sudah lama dikembangkan di Sumatera Barat. Sebagaimana diketahui dari bekas-bekas *erpacht* yang pernah diusahakan oleh pengusaha perkebunan Belanda, bahwa tahun 1932 bekas perkebunan OPHIR di Pasaman Barat sudah mulai dibuka komoditi kelapa sawit, bahkan pada tahun 1936 sudah siap ditanam seluas 4.669 ha.

Kebun ini sudah pula dilengkapi dengan satu unit pengolahan, serta sarana lain, demikian pula bekas perkebunan RCMA Talao di Solok Selatan pada waktu yang sama telah dilakukan pembibitan kelapa sawit. Kedua perkebunan kelapa sawit tersebut di atas karena meletusnya perang Dunia ke II ditinggalkan oleh pengusahanya dan masa agresi Belanda kebun OPHIR dan seluruh bangunannya dibumi hanguskan.

Dilihat kondisi daerah Sumatera Barat pada garis $0^{\circ}54$ LU — $3^{\circ}30$ LS dan $98^{\circ}36$ — $101^{\circ}53$ BT jumlah curah hujan rata-rata berkisar antara 2500 — 4000 mm/th., dan merata sepanjang tahun, temperatur minimal 21°C maksimal 32°C dan optimal 25°C merupakan kondisi yang berpeluang baik untuk pengembangan tanaman kelapa sawit. Disamping itu faktor-faktor pendukung cukup menunjang, seperti jenis-jenis tanah yang sebagian besar subur seperti andosol di PIR—OPHIR, latosol, podsolit merah kuning dan aluvial, serta masih tersedianya tanah \pm 300.000 ha untuk pengembangan tanaman perkebunan.

KONDISI DAERAH SUMATERA BARAT

Penggunaan Tanah

Sumatera Barat yang sebelah barat berbatasan dengan samudera Indonesia, sebelah utara dengan Sumatera Utara, sebelah selatan dengan propinsi Bengkulu dan Timur dengan prop. Jambi, luasnya 42.297,3 km² yang terdiri atas 8 kabupaten dan 6 kotamadya.

Penggunaan tanah terdiri dari 63,80% hutan yang berupa hutan lindung, hutan swaka alam, hutan produksi tetap serta hutan yang dapat dikonversikan, 4,98% tanah sawah, 3,80% tanah pertanian kering dan tegalan dan sekitar 6,88% tanah perkebunan serta 20,54% merupakan pemakaian lain-lain.

Luas tanah perkebunan rakyat sampai pada pelita IV adalah 253.612 ha (88,60%) sedangkan 11,37% merupakan perkebunan besar swasta nasional dan PTP. Berdasarkan hasil penelitian LREP (Land resource/evaluation proyek) di Sumatera Barat masih tersedia tanah untuk sektor pertanian seluas 422.000 ha. Yang tersebar pada beberapa daerah tingkat II. Dari lahan yang tersedia di atas 88% kemungkinan dapat diusahakan untuk sub sektor perkebunan. Disamping itu hutan produksi yang dapat dikonversi merupakan peluang untuk dipakai dalam pengembangan tanaman perkebunan. Menurut data yang tercatat dari penggunaan tanah PIR OPHIR, jenis tanahnya adalah andosol dengan top soil 50 — 100 cm, berada pada 10 — 350 mdpl. sedikit bergelombang

sedangkan pada perkebunan PT. Mutiara Agam adalah jenis aluvial hidromorfik dengan ketinggian 0 — 8 mdpl. dan tanah PT Kamu adalah latosol yang ditumbuhi alang-alang. Jenis tanah PT Incasi Raya (Sawahlunto Sijunjung) dan PT TKA adalah latosol yang berasal dari bahan tuf vulkanis Lua, sebagian telah tercuci, dan sebagian lainnya podzolik merah kuning pada 100 — 400 mdpl.

Dalam pelita V ini pemohon yang telah mengajukan proposal untuk investasi di Sumatera Barat sekitar 173.500 ha untuk kelapa sawit (Lampiran 1).

I k l i m

Di Sumatera pada umumnya dan Sumatera Barat khususnya membentang bukit barisan dari Utara sampai ke Selatan, dengan gunung-gunung yang mempengaruhi curuh hujan setempat.

Pada umumnya disepanjang pantai serta lereng pegunungan sebelah barat jumlah curah hujan relatif lebih tinggi dibanding jumlah curah hujan pada lereng-lereng serta dataran sebelah timur, berkisar rata-rata minimal 2.500 mm/th. maksimal 5.000 mm/th dimana sebagian besar wilayah Sumatera Barat bercurah hujan tinggi serta merata sepanjang tahun, seperti daerah-daerah sekitar danau Singkarak, kecamatan X Koto Diatas, kab. Solok, di sekitar kecamatan Rambatan Tanjung Mas, Lintau Buo di kab. Tanah Datar serta daerah di kec. Payakumbuh dan Suliki Gunung Mas kab. 50 Kota pada umumnya. Fluktuasi temperatur kecil, dimana temperatur rata-rata 25^o temperatur minimal 21^oC serta temperatur maksimal 32^oC, seperti dapat dilihat pada Lampiran 2.

PERKEMBANGAN PROYEK KELAPA SAWIT DI SUMATERA BARAT.

Luas Tanaman

Proyek kelapa sawit di Sumatera Barat mulai dikembangkan tahun 1981/1982 yang diawali oleh proyek PIR OPHIR (Pasaman Barat) yang merupakan PIR berbantuan yaitu kerjasama RI dengan pemerintah Jerman Barat yang terdiri dari 4.800 ha luas kebun plasma 2.400 KK serta 1.200 ha kebun inti dan ditambah ± 1994 ha murni kebun PTP VI. Bertindak sebagai kebun inti (Bapak angkat) dengan petani peserta sekitar 1.731 KK sedangkan 669 KK lagi dalam proses penempatan peserta. Kemudian tahun 1985/1986 pembukaan kebun swasta nasional oleh PT. Incasi Raya di kab. Swl/Sijunjung dengan target 6.500 ha dan selanjutnya pada bekas perkebunan RCMA Talao oleh PT. Tidar Kerinci Agung yang targetnya 26.000 ha. Secara keseluruhan luas tanaman kelapa sawit sampai pada bulan Oktober 1989 ini sekitar 25.861 ha dengan perincian seperti tertera dalam Tabel 1.

Dari tabel 1 dapat dilihat, bahwa proyek kelapa sawit di Sumatera Barat terdiri atas 2 pola PIR, yaitu PIR OOPHIR berbantuan, dengan luas kebun plasma 4.800 ha (2.400 KK) sudah selesai dibangun dengan komposisi peserta 15% pensiunan pegawai negeri sipil 35% Abri dan 50% lokal. Pemilikan per KK meliputi kelapa sawit 2 ha lahan pangan pekarangan 0,5 ha. Intinya adalah PTP VI Medan. PT. Andalas Kencana merupakan PBSN, sebagai inti PIR transmigrasi dengan target 7.500 ha plasma 6.000 ha serta inti 1.500 ha dengan komposisi peserta 80% transmigrasi dan 20% asal penduduk lokal, kemudian pembukaan swadaya, sekitar PIR OPHIR. Peminat kelapa sawit cukup banyak sehingga PTP VI sebagai inti membantu bahan tanaman (bibit)

Tabel 1. Lokasi perkembangan proyek kelapa sawit di Sumatera Barat

No.	Uraian	Kabupaten	Tahun Tanam (ha)					Pelita V 89/90	Juml.					
			Pelita III 81/82 82/83 83/84	LH	84/85	85/86	86/87 87/88 88/89			LH				
1.	PIR-OPHIR (PIR berbantuan)	Pasaman	1100	1960	1520	4580	2874,5	539,5	—	3413	—	—	7994	
2.	Swadaya	Pasaman	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	200	
3.	PT. Incasi Raya (PBSN)	Swl/Sij	—	—	—	—	—	1500	2000	1500	6500	—	6500	
4.	PT. Andalas Ken- cana (PIR Trans)	Swl/Sij	—	—	—	—	—	—	—	—	—	3500	3500	
5.	PT. TKA (PBSN)	Solok Sel.	—	—	—	—	—	—	70	1517	2258	3845	1792	
6.	PT. Mutiara Agam	Agam	—	—	—	—	—	—	395	485	620	1500	400	
7.	PT. KAMU	Agam	—	—	—	—	—	—	—	—	—	200	200	
Jumlah			1100	1960	1520	4580	2874,5	2039,5	2465	3502	4578	15258	5892	25861

untuk petani sekitar PIR, TBS nya akan dijual kepada PTP VI. Empat buah perusahaan perkebunan Besar Swasta Nasional dimana 2 di antaranya sudah membangun pabrik dengan luas kebun masing-masing 6,500 ha.

Produksi

Dari ketujuh buah kebun kelapa sawit yang ada yang baru berproduksi adalah

- Perkebunan PIR OPHIR, sejak tahun 1985.
- Perkebunan Incasi Raya, mulai tahun 1988.
- PT. Mutiara Agam dan PT. TKA, tahun 1989.

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat selama tahun 1985 s/d 1989.

No.	Proyek	Produksi TBS (ton) ¹⁾					Jumlah
		1985	1986	1987	1988	1989	
1.	PIR OPHIR						
	a. Plasma	10.494,4	36.750,3	54.334,7	78.202,7	76.721,5	256.501,3
	b. Inti	1.177,7	11.698,4	20.850,0	21.364,5	33.647,4	89.738,2
2.	PT. Incasi Raya	—	—	—	2.826,3	29.014,4	31.840,7
3.	PT. Mutiara Agam	—	—	—	—	297,6	297,6
4.	PT. TKA	—	—	—	—	140,0	140,0
	Jumlah	11.672,1	48.448,7	75.184,7	102.393,5	139.820,9	378.517,8

1) TBS = Timbangan Buah Segar

Tabel 3. Produktivitas TBS dari beberapa kebun pada tahun panen yang sama.

Tahun Panen	Prod. Kg/Ha. TBS Indonesia	PIR OPHIR	PT. Incasi Raya	PT. Nusantara Agam	Keterangan
I.	6	9,5	1,9	0,75	
II.	16	17,8	11,28	—	
III.	21	26	—	—	
IV.	24	27,5	—	—	

Dilihat dari produktivitas tanaman jelas bahwa hasil PIR OPHIR jauh lebih tinggi dari pada rata-rata maupun dari ketiga kebun lainnya, kemungkinan disebabkan oleh karena kondisi alam wilayah proyek lebih baik untuk tanaman kelapa sawit, dan bahkan menurut beberapa pengamat tanaman kelapa sawit di OHIR terbaik di Indonesia.

Begitu pula dengan rendemen minyaknya dibandingkan dengan rendemen yang biasa, PIR OPHIR lebih tinggi dari pada ke empat perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat.

- Proyek PIR OPHIR, rendemen minyak sawit pada tahun I berkisar antara 17 – 20% dan tahun ke II 20–22% dan panen tahun ke III, 22–23,9%.
- PT. Incasi Raya rendemen tahun I, 12–14% sedangkan tahun kedua sekitar 16–18%.
- Pada PT. Mutiara Agam rendemen tahun I 14 – 16%.

Pendapatan Petani

Sebagian dari perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat dimiliki/dikelola oleh petani khususnya melalui proyek PIR seperti PIR OPHIR berbantuan dan PIR transmigrasi PT Andalas Kencana. Salah satu PIR kebun petani sudah menghasilkan adalah kebun plasma PIR OPHIR. Pendapatan petani sejak kebun menghasilkan tahun 1985 sampai dengan sekarang diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan bersih petani per bulan
PIR OPHIR (Rp 000)

Pls	1985		1986		1987		1988		1989		Keterangan	
	K	B	K	B	K	B	K	B	K	B		
I	a	110	95	204	150	369	231	586	339	362	242	a. Tertinggi
	b	85	191	139	339	214	541	310	310	397	213	b. rata-rata
	c	49	32	170	121	300	180	480	276	263	105	c. terendah
II				83	65	322	258	543	311	384	180	k. Pendapatan kotor
				57	42	252	200	493	279	331	143	b. Pendapatan bersih
				33	21	208	159	430	240	279	118	
III					213	185	463	401	382	232		
					117	103	330	274	316	177		
					51	40	275	75	262	128		
IV									380	320		
									340	280		

Potongan ada dua macam :

1. Potongan untuk biaya pemeliharaan dan pembinaan organisasi petani antara lain :
 - Managemen . Rp. 2 per Kg Tbs
 - Upah panen Rp. 5 per Kg Tbs
 - Transportasi Rp. 3 per Kg Tbs
 - Pemeliharaan jalan Rp. 3,5 per Kg Tbs
 - Pupuk Rp 28.000 per bulan/KK
 - Pemberantasan Hama penyakit Rp. 2.500 per bulan/KK
 - Modal kerja Rp. 2.500 per bulan/KK
2. Potongan angsuran kredit bagi yang sudah menerima konversi adalah 30% dari pendapatan kotor.

Plasma I konversi tahun 1987, sehingga sudah mencicil kredit 30% dari pendapatan kotor, plasma II tahun 1988, sedangkan plasma II tahun 1989. Pendapatan bersih petani Rp. 105.000 dan tertinggi Rp. 242.000, bagi yang sudah mencicil kredit sedangkan pada plasma V yang baru saja masuk kebun bulan Oktober 1989 menerima Rp. 230.000,— sampai dengan Rp. 380.000,—. Naiknya pendapatan petani dari tahun ke tahun hal ini disebabkan antara lain naiknya produksi dan naiknya rendemen serta naiknya harga kelapa sawit baik di luar maupun di dalam negeri.

KESIMPULAN.

Perkembangan kelapa sawit di Sumatera Barat, yang sudah dimulai sejak tahun 1932, dengan perkebunan Belanda pada *erpacht* OPHIR di kab. Pasaman serta RCMA TALAO di Solok Selatan, menunjukkan daerah ini memiliki potensi yang kuat.

Hal di atas ditunjang pula oleh kondisi yang baik, khusus kesuburan tanah, topografi, curah hujan ketersediaan tanah masih banyak peluang bagi pengembangan tanaman kelapa sawit.

Produktivitas proyek kelapa sawit yang ada di Sumatera Barat khususnya PIR OPHIR, cukup tinggi dan didukung pendapat beberapa pengamat kelapa sawit bahwa produktivitas yang pernah dicapai termasuk yang paling tinggi.

Pendapatan petani peserta PIR OPHIR sudah memenuhi target pendapatan perkebunan yaitu US\$ 1.500,—/th, bahkan ada yang sudah melebihinya.

Tabel lampiran 1. Kebutuhan lahan untuk perusahaan yang memiliki pembangunan kelapa sawit tahun 1989.

No.	Kabupaten	Nama Perusahaan	Luas (ha)
1.	Pasaman	PT. Agrowisata	11.200
		PT. Coco Pisto	4.000
		PT. Pasaman Masama Sejahtera	10.000
		PT. Tulas Sakti Jaya	10.000
		PT. Agro Jasa Andalas Sakti	10.000
		PT. Bintara Tani	9.000
		CV. Itimsar	10.000
		PT. Tri Sangga Guna	7.000
			71.200
2.	A g a m	PT. Agromasng Perkasa	20.000
		PT. Tungku Tigo Sajaringan	10.000
			30.000
3.	Swl/Sijunjung	Puskopepabri	10.000
		PT. Minas Agromons Utama	8.500
4.	Pdg. Pariaman		25.000
J u m l a h			144.700

Tabel lampiran 2. Keadaan Curah Hujan di PIR OPHIR Pasaman Barat

Bulan	1985		1986		1987		1988		1989	
	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM
Januari	4	176.5	5	54.3	9	339.9	8	261.3	8	261.3
Februari	15	442.1	6	69.8	8	72.5	17	322.5	17	322.5
Maret	13	274.6	15	395.5	18	508.5	19	541.7	19	541.7
April	18	151.8	14	331.2	22	577.6	16	245.7	16	245.7
Mei	15	162.1	10	374.9	19	372.7	16	303.5	6	104.6
Juni	13	157.5	10	177	14	217	6	104.6	6	223.9
Juli	10	302.5	8	148.7	10	165	14	223.9	18	297.1
Agustus	13	358.4	14	269	14	256.2	18	297	18	297.1
September	15	322	11	139.8	13	302.7	21	659.9	21	659.9
Oktober	13	367.5	19	422.2	19	601	16	299.4	16	299.4
Nopember	22	391.2	15	284.7	23	458.6	19	351.9	19	351.9
Desember	21	338.6	20	350.4	21	391.9	14	424.4	14	424.4
Jumlah	172	3444.8	147	3017,8	190	4263.6	184	4035.8	184	4035.9

Tabel lampiran 3. Keadaan Curah Hujan di PT. Incasi Raya Sawahlunto Sijunjung

Bulan	1985		1986		1987		1988		1989	
	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM	HH	MM
Januari	21	327	17	263	22	304	24	538	20	431
Februari	11	161	16	307	12	278	14	263	21	398
Maret	22	464	27	484	15	176	20	572	19	268
April	14	208	29	442	16	206	20	518	16	290
Mei	13	364	11	183	17	357	12	241	14	392
Juni	5	89	10	117	5	169	7	175	9	58
Juli	5	58	11	60	7	214	10	136	4	37
Agustus	11	497	4	61	4	48	12	113	11	37
September	13	190	19	396	12	236	12	113	8	201
Oktober	17	258	14	249	16	296	9	148	28	654
Desember	23	438	24	442	20	502	21	501	—	—
Jumlah	155	3054	182	3004	146	2786	161	3411	150	2766

Tabel lampiran 4. JUMLAH HARI HUJAN/CURAH JUJAN PANTAI BARAT BAGIAN TIMUR
SUMATERA BARAT 1984 S/D 1989

No.	Lokasi	Tahun	Hari Hujan (mm)	Jan. (mm)	Peb. (mm)	Mart (mm)	April (mm)	Mei (mm)	Junj (mm)	Juli (mm)	Agust (mm)	Sept. (mm)	Okth. (mm)	Nopb. (mm)	Desb. (mm)	Jumlah
I Pantai Barat																
1. Suka-menanti (Pasaman Barat)																
		1985	201	225	407	504	283	252	252	334	364	380	470	320	421	4212
		1986	176	162	200	540	707	392	95	471	258	404	477	520	215	4441
		1987	0	430	70	500	580	380	215	160	250	298	600	440	370	4293
		1988	225	606	234	385	502	339	360	298	638	620	281	256	137	4657
		1989	184	190	328	206	327	323	108	133	324	730	378	664	256	3967
2. Tabing (Kodya Padang)																
		1984	225	478	104	295	538	221	247	614	210	866	523	720	500	5316
		1985	213	263	303	252	288	340	275	168	0	546	482	471	271	3689
		1986	179	289	116	714	364	559	266	475	445	505	432	756	334	5255
		1987	152	549	208	476	358	291	136	324	219	273	780	702	337	4653
		1988	190	427	263	635	263	289	256	911	836	434	331	760	255	5660
		1989														
II Bagian Timur Rambatan (T. Datar)																
		1984	210	192	159	135	213	133	84	173	15	63	81	392	104	1744
		1985	179	360	135	234	60	260	17	35	16	154	93	182	108	1654
		1986	211	329	116	444	153	128	40	109	55	132	193	95	292	2086
		1987	143	195	163	552	199	115	94	105	73	96	205	57	36	1890
		1988	165	104	63	191	115	106	102	31	163	298	59	134	74	1440
		1989														
Suliki Gunung Mas (Paya-kumbuh)																
		1984	163	192	172	234	308	230	178	161	16	122	85	461	325	2484
		1985	117	146	204	255	100	226	17	64	88	228	215	349	149	2041
		1986	173	283	45	426	224	184	72	41	29	130	197	181	259	2071
		1987	192	111	59	146	150	195	63	110	154	80	260	259	192	1779
		1988	170	154	212	206	135	115	181	73	83	296	281	203	180	2119
		1989														